

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam adalah syari'at yang diturunkan kepada umat manusia dimuka bumi ini agar mereka beribadah kepada-Nya. Penanaman keyakinan terhadap Tuhan hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah, sekolah maupun lingkungan. Pendidikan Agama Islam merupakan kebutuhan manusia yang dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di muka bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan. salah satu pendidikan agama yang penting adalah belajar tentang Al-Qur'an. Baik belajar membaca secara tartil maupun dengan bertilawah, menulis, apalagi belajar menghafal.

Dalam bukunya tentang *Reorientasi Pendidikan Islam* (1999), A. Malik Fajar mengatakan bahwa:

"Pendidikan adalah salah satu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan berfungsinya secara kuat dalam kehidupan bermasyarakat".<sup>1</sup>

Dalam proses belajar mengajar guru memegang peran yang sangat penting. Guru merupakan kreator proses belajar mengajar yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik

---

<sup>1</sup> A. Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fajar Dunia, 1999), h. 27.

minatnya, memotivasi, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas-batas dan norma-norama yang ditegakkan secara konsisten.

Kegiatan yang dilakukan seorang guru adalah menstransfer pengetahuan, tampilan, dan nilai kepada siswa sehingga apa yang ditransfer memiliki makna bagi diri kita, berguna bagi diri sendiri, dan masyarakat. Dan yang dilakukan guru adalah mengembangkan sikap dan kemampuan anak didiknya yang dapat membantu untuk menghadapi persoalan-persoalan dimasa mendatang secara kreatif dan inventif.

Tujuan pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3, yang berbunyi sebagai berikut :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Berawal dari kondisi tersebut yang dihadapi para pelajar maupun mahasiswa maka dari itu dibutuhkan sebuah pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran, mengingat peran pelajar merupakan golongan pemuda yang memegang peran penting dalam menentukan kemajuan sebuah bangsa. Bagaimana jadinya nasib suatu bangsa jika generasi-generasi penerusnya telah salah arah.

---

<sup>2</sup> UU RI. No. 20 tahun 2003, Bab II Pasal 3 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Surabaya: PD. PGRI Jawa Timur, 2003), h.5.

Oleh karena itu, sedini mungkin rasa percaya diri itu perlu ditanamkan disetiap pikirannya bahwa manusia memiliki keunikan, kemampuan (potensi) dan perbedaan antara manusia yang satu dengan manusia lainnya. Dan tidak ada kata harus sama dengan orang lain, karena didapan-Nya kita semua mempunyai kedudukan yang sama tau sejajar dengan manusia lainnya, tidak ada yang lebih rendah maupun lebih tinggi, tetapi yang membedakan hanyalah amal baik selama hidupnya.

Kepercayaan diri ini selanjutnya dapat menentukan seberapa besar potensi atau kemampuan diri yang kita gunakan, seberapa baik dan efektif tindakan kita dan tentu saja akhirnya akan menentukan hasil yang didapatkan. Apabila kita berhati-hati, kepercayaan diri yang salah akan sangat merugikan diri kita sendiri.<sup>3</sup>

Misalnya kita memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Apabila kita mendapatkan tugas, maka kita dapat mengerjakan dengan menggunakan potensi secara maksimal. Karena potensi dan tidakan yang kita gunakan maksimal, maka dapat memberikan hasil yang maksimal pula. Hasil tersebut dapat semakin menguatkan rasa percaya diri kita bahwa kita adalah orang yang kompeten, begitu pula sebaliknya.

Dengan kepercayaan diri seseorang dapat berpikir dan bertindak antisipatif artinya apa yang dipikirkan cenderung melihat kearah masa depan. Pikiran antisipatif dapat memperhitugkan sisi kelebihan dan kelemahan diri sendiri, sehingga orang yang percaya diri dapat merasa siap untuk menerima dan

---

<sup>3</sup> Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), h.47.

merasakan kegagalan. Namun demikian, dengan rasa percaya diri, dia akan bangkit lagi guna memperbaiki diri sehingga dapat meraih keberhasilan hidupnya.<sup>4</sup>

Sebagai seorang pelajar atau mahasiswa mereka menempuh pendidikan tidak lain adalah demi sebuah tujuan menciptakan para pelajar yang berkualitas demi kemajuan dan masa depan bangsa. Sebagaimana mengacu pada definisi dan tujuan sistem pendidikan nasional (Sisdiknas), yang termaktub dalam UU No 2 tahun 2003 tentang Sisdiknas dibawah ini.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>5</sup>

Namun dilain hal tidak kalah pentingnya adalah pribadi dari peserta didik itu sendiri bagaimana ia berkreaitif dan dapat membangkitkan motivasi dari dalam beraktivitas secara terus menerus. Peserta didik harus mampu memahami dirinya terlebih dahulu untuk menemukan kompetensi dirinya.

Untuk menjadi anak yang kreatif para siswa harus bisa memahami karakter dasar dan Potret diri. Karena itu siswa harus bangkit dan kenali dirimu, pompa semangat belajar, pompa bakat-bakat yang ada pada diri siswa, bakat yang dipompa pada dasarnya bersumber dari potensi dasar baik sebagai perilaku yang tampak maupun karakter dasar yang tersembunyi. Perilaku dasar merupakan

---

<sup>4</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), h.81

<sup>5</sup> Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h.16

potensi yang sangat mudah untuk dilihat, sedangkan karakter dasar merupakan suatu potensi yang belum dipahami diri sendiri.<sup>6</sup>

Berbagai macam cara telah digunakan untuk merubah paradigma demi mencapai tujuan pendidikan seperti dengan penggunaan pendekatan maupun pendekatan-pendekatan yang tepat. Yaitu salah satunya dengan *Pendekatan Pumping Talent*

Pumping Talent adalah Suatu usaha seseorang (Pribadi) secara proaktif untuk menggali bakat terpendam yang sebenarnya ia miliki.<sup>7</sup>

Bakat yang dipompa pada dasarnya bersumber dari potensi dasar, baik sebagai perilaku yang tampak maupun karakter dasar yang tersembunyi. Perilaku dasar merupakan potensi yang sangat mudah untuk dilihat, sedangkan karakter dasar merupakan suatu potensi yang belum dipahami diri sendiri.

Memahami diri merupakan kemampuan mengidentifikasi diri sendiri dan dapat membedakannya dengan orang lain. Sebagian besar manusia belum dapat mengenali kekuatan dan kelemahan dirinya. Akibatnya mereka kurang dapat mengontrol dan memahami diri untuk meraih sukses. Terkadang saat menghadapi banyak permasalahan, mereka cenderung menyesali dan tidak berbuat banyak untuk bangkit dari keterpurukan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Amir Tengku Ramly, *Pumping Talent, Memahami Diri Memompa Bakat*, (Tangerang: Kawan Pustaka. 2004), h.6.

<sup>7</sup> Ibid. h.6.

<sup>8</sup> Ibid., h 2.

Pada kebanyakan manusia, potensi yang dimilikinya masih terkubur dan belum dapat diolah dan dikembangkan, yang menjadikan mereka sulit menemukan arah dan tujuan yang ingin dicapai, padahal menemukan arah dan cita-cita merupakan bagian penting dari kompetensi diri seseorang..

Adapun tahapan pendidikan islam yang dilalui dan dialami oleh siswa/ mahasiswa di sekolah maupun di kampus dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam, untuk selanjutnya menuju pada tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai-nilai ajaran agama Islam, dalam arti menghayati dan meyakini. Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, dalam arti bahwa penghayatan dan keyakinan siswa akan kokoh manakala didasari oleh seperangkat pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai-nilai ajaran Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran islam yang telah diinternalisasikan dalam dirinya (tahap psikomotorik). Dengan demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Aspek pertama dalam pendidikan agama islam adalah Al- Qur'an. Al- Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada rasulullah Muhammad SAW. Melalui perantaraan malaikat Jibril. Al-Qur'an juga dipandang sebagai keagungan (majid) dan penjelas (Mubin). Kemudian seringkali juga disebut sebagai petunjuk (Hidayah) namun nama yang paling banyak digunakan adalah Buku (Kitab) dan

Al-Qur'an. Al-Qur'an berisi segala hal yang mengenai petunjuk yang membawa hidup manusia bahagia di dunia dan bahagia di akhirat.<sup>9</sup>

Sebagaimana firman Allah:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : *Dan kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.*(Qs. Al-Isra' 82)

Dan juga terdapat dalam ayat lain:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِم مِّنْ أَنفُسِهِمْ<sup>ط</sup> وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَيَّ هَٰؤُلَاءِ<sup>ج</sup>  
وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبَيِّنًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِّلْمُسْلِمِينَ

Artinya: *(dan ingatlah) akan hari (ketika) kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.*

(Qs. An-Nahl 89)

---

<sup>9</sup> Dr.Abdurrahman Shaleh, *Teori-teori pendidikan berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990) h 17.

Kemudian dalam sebuah hadits juga dijelaskan:

عن عائشة قالت, قال رسول الله: الماهر القران مع السفارة الكرام البرارت والذي يقرأ القران ويتتبع فيه وهو عليه شاق له اجران (روه مسلم)

Artinya : *Dari Aisyah ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, seseorang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an kelak ia akan bersama utusan (Malaikat) yang mulia lagi baik, sedangkan bagi orang yang membaca Al-Qur'an dengan gagap(kesukaran dan terasa berat lidahnya) ia akan menerima dua pahala.*<sup>10</sup>

Dalam penjelasan sebuah hadits tersebut sangat jelas bahwa kita sebagai umat Muhammad SAW. Sangat dianjurkan untuk belajar Al-Qur'an. Dalam belajar Al-Qur'an yang sangat dianjurkan adalah adanya murid dan guru/ ada yang mendidik dan ada yang dididik.

Al-Qur'an sebagai salah satu unsur ruang lingkup atau materi pendidikan agama Islam sangat urgen dalam kehidupan sehari-hari. Artinya bahwa, keimanan yang dianut oleh seseorang yang kemudian akan melahirkan sebuah tata nilai (seperti dalam hal ibadah, muamalah, dan akhlak) adalah bersumber dari Al-Qur'an dan al-Hadits. Tata nilai itu kemudian melembaga dalam suatu masyarakat dan pada gilirannya akan membentuk sebuah kebudayaan dan peradaban (tarikh). Oleh karena itu, kemampuan membaca, memahami, mengerti, dan sekaligus menghayati isi bacaan Al-Qur'an, khususnya di sekolah umum (SMK), adalah

---

<sup>10</sup> Drs. Sahilun, *Ilmu Tafsir Al-Qur'an* (Surabaya Indonesia: Al-Ikhlash,1978) h 171.

sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam. Sebab materi Al-Qur'an berkaitan dengan materi pendidikan agama islam.

Untuk mempelajari Al-Qur'an itu sebenarnya bukan hal yang terlalu sulit, asal ada kemauan dan usaha mempelajarinya pasti akan mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik, Allah sudah menjamin kemudahannya bagi umat yang mau mempelajari Al-Qur'an, firman Allah dalam Q.S. al-Qomar:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: *"Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran."* (Q.S. al-Qomar: 17).<sup>11</sup>

Dari ayat tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan, bahwa mempelajari Al-Qur'an terutama dalam hal seni baca Al-Qur'an baik tartil maupun tilawah itu tidaklah terlalu sulit asal ada kemauan yang keras untuk mempelajari dan memahaminya sedikit demi sedikit, maka akhirnya nanti akan memperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, karena Allah menurunkan Al-Qur'an sedikit demi sedikit dengan tujuan, agar mudah dipelajari, difahami dan diamalkan, bukan untuk mempersukar hidup manusia. Hal ini dipertegas dalam Q.S. At-Thaha: 2.

---

<sup>11</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), h 530.

مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَى

*Artinya:*

*“Kami tidak menurunkan Al Quran ini kepadamu agar kamu menjadi susah”*

(Q.S. Thahaa: 2).<sup>12</sup>

Dari ayat tersebut di atas, jelaslah bahwa mempelajari Al-Qur'an itu tidak sulit asal ada kemauan dan usaha belajar, akan mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik, sehingga akan berpengaruh pada pelaksanaan ajaran Islam yang lain. Contohnya seorang siswa yang mampu membaca Al-Qur'an atau menghafal surat-surat pendek baik secara tartil maupun dengan tilawah, tentunya ia akan dapat mempelajari dan melaksanakan shalat lima waktu, demikian juga ia akan dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar pendidikan agama islam di sekolah, sehingga ia dapat meraih prestasi yang lebih baik.

Dalam mempelajari Al-Qur'an terutama membaca Al-Qur'an yang dilantunkan/ dilagukan tidaklah bisa disamakan dengan mempelajari buku-buku yang mudah untuk diahami dan dimengerti isinya. Akan tetapi mempelajari Al-Qur'an melalui lagu-lagu itu harus mengetahui dan menggunakan aturan-aturan yang ada disamping harus mengetahui kaidah-kaidah ilmu Tajwid juga harus sesuai dengan aturan –aturan dalam seni baca Al-Qur'an.

Dalam Seni khususnya seni baca Al-Qur'an ada sebuah organisasi yang berada di dalam Kampus/ UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) IAIN Sunan Ampel

---

<sup>12</sup> Ibid., h 313.

Surabaya. UKM tersebut sangat terkenal di kalangan Mahasiswa bahkan di masyarakat luas karena prestasi-prestasi yang diraih oleh UKM tersebut. UKM tersebut adalah UKM IQMA (Ikatan Qori'-Qori'ah Mahasiswa) yang merupakan UKM tertua di IAIN Sunan Ampel Surabaya dari sekitar 9 UKM.

Berangkat dari Latar belakang diatas, maka penulis termotivasi untuk meneliti lebih dalam dengan judul “Implementasi Pendekatan Pumping Talent Dalam Mengembangkan Kemampuan Seni Baca Al-Qur'an IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya Periode 2009-2010”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka penulis merumuskan Rumuasan masalah yang timbul yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Implementasi Pendekatan Pumping Talent di IQMA (Ikatan Qori'Qori'ah Mahasiswa) IAIN Sunan Ampel Surabaya periode 2009-2010?
2. Bagaimana upaya mengembangkan seni baca Al-Qur'an pada anggota IQMA IAIN Sunan Ampel Periode 2009-2010?
3. Bagaimanakah Implementasi pendekatan Pumpung Talent dalam mengembangkan kemampuan seni baca Al-Qur'an IQMA (Ikatan Qori'-qori'ah Mahasiswa) IAIN Sunan Ampel Surabaya?
4. Faktor apa yang yang menghambat dan Menunjang Implementasi pendekatan Pumping Talent dalam mengembangkan Seni baca Al-Qur'an IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya?
5. Apa solusi yang dilakukan IQMA untuk mengatasi faktor penghambat Implementasi pendekatan Pumping Talent dalam mengembangkan Seni baca Al-Qur'an IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya?

### C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendekatan pumping talent di IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya periode 2009-2010.
2. Supaya dapat mengetahui sampai sejauh mana para anggota IQMA mampu mengembangkan seni baca Al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah implementasi pendekatan pumping talent dalam mengembangkan kemampuan seni baca Al-Qur'an IQMA (Ikatan Qori'-qori'ah Mahasiswa) IAIN Sunan Ampel Surabaya.
4. Supaya dapat mengetahui faktor apa yang menghambat dan Menunjang keberhasilan pumping talent dalam mengembangkan seni baca Al-Qur'an IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya
5. Memberikan solusi supaya faktor-faktor penghambat implementasi pendekatan pumping talent dalam mengembangkan seni baca Al-Qur'an IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kegunaan penelitian dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis
  - Secara akademis terutama bagi dunia pendidikan adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, bahwa perlunya sebuah pendekatan yang efektif yang dapat memompa Bakat-

bakat siswa maupun mahasiswa dalam memahami potensi diri atau kompetensi dirinya untuk membangkitkan motivasi belajarnya dalam mencapai puncak kesuksesan secara rasional.

## 2. Praktis

- Sebagai bahan informasi dan suatu pengalaman bagi peneliti sebagai calon pendidik guna meningkatkan pengetahuan dalam mengelola proses pembelajaran.
- Sebagai sumbangan pikiran dalam implementasi pendekatan pumping talent dalam mengembangkan kemampuan seni baca Al-Qur'an IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya
- Bagi IQMA pada umumnya merupakan kontribusi tersendiri, atau minimal dapat dijadikan sebagai referensi tambahan guna mendukung tercapainya proses belajar mengajar/pembinaan seni baca Al-Qur'an yang lebih baik dengan memperhatikan keberadaan anggota IQMA terutama anggota bidang tilawah IQMA.

#### D. Penjelasan Istilah di Judul.

1. Implementasi adalah sebuah proses aktualisasi program dalam mencapai tujuan<sup>13</sup>
2. Pendekatan adalah proses pembuatan, cara mendekati dan juga dalam rangka aktifitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan hal yang diteliti. Dalam pendekatan biasanya terkait dengan tujuan, Pendekatan dan teknik.<sup>14</sup>
3. Pumping talent adalah suatu usaha seseorang (pribadi) secara proaktif untuk menggali bakat terpendam yang sebenarnya ia miliki.<sup>15</sup>
4. Implementasi pendekatan pumping talent adalah suatu aktualisasi/ penerapan pendekatan melalui penggalian bakat terpendam yang sebenarnya dimiliki seseorang.
5. Mengembangkan adalah cara mengembangkan/mempertinggi,memperhebat<sup>16</sup>
6. Seni adalah sesuatu yang halus/ yang indah<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h 53.

<sup>14</sup> Armei, arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2000), h 99.

<sup>15</sup> Amir Tengku Ramly, op.cit, h 6.

<sup>16</sup> Poerwo darminto, *Kamus Umum B.Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982) h 73.

<sup>17</sup> Suharto dan Tata iryanto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Indah, 1989 ) h 193.

7. IQMA (Ikatan Qori'Qori'ah Mahasiswa) adalah suatu inisiatif kegiatan mahasiswa di bawah naungan DEMMA(Dewan Mahasiswa) yang bergerak dalam bidang religius
8. Mengembangkan kemampuan seni baca Al-Qur'an IQMA adalah cara memperhebat/ mengembangkan kemampuan memperindah melagukan bacaan Al-Qur'an di IQMA.

Jadi maksud dari implementasi pendekatan *pumping talent* dalam mengembangkan kemampuan seni baca Al-Qur'an IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya adalah suatu aktualisasi/ penerapan pendekatan melalui penggalian bakat terpendam yang sebenarnya dimiliki seseorang dalam mengembangkan kemampuan memperindah melagukan bacaan Al-Qur'an di IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya pada Periode 2009-2010.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Bab pertama tentang Pendahuluan membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan istilah Judul Penelitian.

Pada bab kedua tentang landasan teori terdiri dari tinjauan tentang Pendekatan *pumping talent* yang meliputi Pengertian pendekatan *pumping Talent*, Sasaran pendekatan *pumping talent*, tujuan pendekatan *pumping talent*, langkah dalam pelaksanaan pendekatan *pumping talent*. Sedangkan tentang Mengembangkan Seni baca Al-Qur'an meliputi, pengertian seni baca Al-Qur'an,

hikmah diturunkanya Al-Qur'an, hikmah membaca Al-Qur'an, sejarah timbulnya seni baca Al-Qur'an, dasar dan tujuan seni baca Al-Qur'an.

Pada bab ketiga tentang pendekatan penelitian terdiri dari rancangan penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan sistematika pembahasan.

Pada bab Ke empat tentang laporan hasil penelitian berisi tentang deskripsi data yaitu tentang gambaran umum obyek penelitian, meliputi sejarah berdirinya IQMA, letak geografis IQMA, visi-misi dan susunan pengurus IQMA, MTI (Musyawarah Tahunan IQMA), AD,ART, pola tata kerja IQMA, program kerja IQMA, keadaan sarana dan prasarana IQMA, keadaan guru/ustadz,ustadzah serta keadaan anggota IQMA periode 2009-2010. kemudian penyajian dan analisis data Meliputi, Implementasi pengajaran yang digunakan, keberhasilan implementasi dari pendekatan yang digunakan, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengajaran seni baca Al-Qur'an dan hambatan-hambatan yang dihadapi serta cara mengatasinya.

Pada bab kelima membahas tentang penutup yaitu terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan lampiran-lampiran.